



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semenjak era demokrasi di Indonesia, informasi semakin cepat menyebar. Ilmu jurnalistik sendiri sudah menjadi salah satu tulang punggung dalam penyebaran informasi baik media online, elektronik maupun cetak. Seorang jurnalis diminta untuk mencari informasi sesuai dengan fakta yang kuat, agar masyarakat mendapatkan informasi yang benar. Seperti yang dikatakan oleh Barus (2010, p.2) jurnalistik dapat dikatakan sebagai kegiatan penyampaian pesan atau gagasan kepada masyarakat melalui media komunikasi seperti, media cetak dan media elektronik.

Menurut Junaedi (2013, p.3) berita itu tidak akan lepas dari kehidupan kita karena, setiap harinya akan ada kejadian yang bermunculan dalam hidup kita itu sendiri. Berita yang dimuat juga berupa politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, dan olahraga. Pengaruh itu dapat dirasakan dengan seiring perkembangan dalam penyampaian informasi melalui berita yang dimuat oleh media online yang dibuat oleh masyarakat yang bisa disebut dengan *citizen journalism*. Pengertian *citizen journalist* itu sendiri adalah pihak-pihak yang secara aktif mengumpulkan, melaporkan dan menyajikan berita melalui portal-portal berita tertentu (Suwandi, 2010, p.9). Munculnya *citizen journalism* disebabkan oleh kebutuhan informasi yang semakin tinggi, dimana media massa tidak dapat sepenuhnya menjanjikan sebagai penyaji informasi yang lengkap.

Munculnya *citizen journalism* diawali pada 19 Januari 1998 saat Mark Druge menuliskan berita mengenai kasus perselingkuhan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dengan salah satu pekerjanya yaitu, Monica Lewinsky atau biasa didengar dengan kejadian Monicagate (Irianto, 2005, p.123). Sedangkan di Indonesia itu sendiri, menurut penelitian Sari dan Paramita (2018, p.171) kemunculan Jurnalisme warga atau *citizen journalism* pertama kali pada saat bencana alam tsunami di Aceh pada 2004, di mana video amatir ini diambil dan diunggah oleh warga biasa yang berada langsung di lokasi. Sebuah berita yang tidak dilihat dari bagaimana cara kita mengambil gambar atau video, melainkan apa yang kita foto atau rekam memiliki nilai berita itu sendiri. Dan video amatir ini menjadi tonggak sejarah penting dalam keberadaan *citizen journalism*. Hal ini menggambarkan bahwa, tidak hanya jurnalis profesional yang berperan penting dalam menyajikan berita melainkan warga biasa juga memiliki peran penting dalam jurnalistik. Jurnalis warga juga ikut dalam membantu demokrasi dan pemikiran sehat pada khalayak dengan mengasah kepekaan masyarakat terhadap nilai-nilai berita yang berada di lingkungan sekitar (Suwandi, 2010, p.7-9).

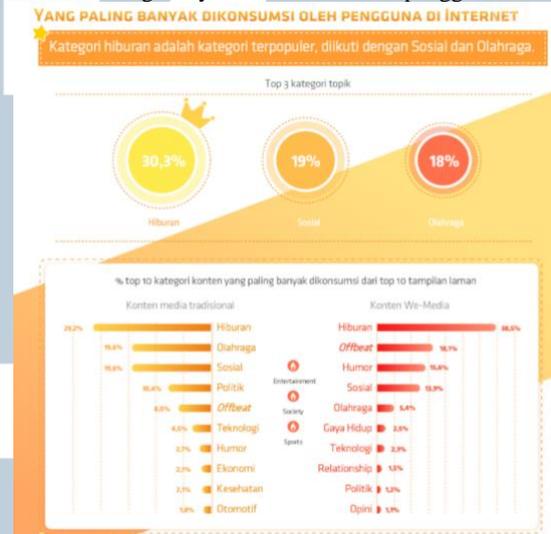
Melalui media sosial, *citizen journalism* dengan mudah menyebarkan berita/informasi yang dikemas dengan cerita, video, dan gambar. Salah satu contoh video berita yang dimuat oleh Tribunmedan.com berjudul “Viral sepatu Nabila siswi SD dirusak temannya hingga dirundung, sebut sepatunya dari hasil memulung” yang diunggah oleh akun *Instagram @ismissqueen*, membuat nama Nabila menjadi viral di media sosial karena dirundung oleh teman sebayanya. (Tumanggor, 2019, para 1).

Dalam perkembangan *citizen journalism* memiliki *pro dan kontra*. Faktor *pro* mengenai keterlibatan *citizen journalism* di media pertama adanya respon dari pembaca sehingga dapat menimbulkan percakapan antara penulis dan pembaca. Kedua, melibatkan khalayak sebagai kontributor baik melalui situs berita, dan blog. Sehingga *citizen journalism* dapat memberikan informasi yang tidak didapat oleh jurnalis profesional. Ketiga, *citizen journalism* tidak terikat dengan pemilik media dan *citizen journalism* tidak dibayar sehingga tidak ada tekanan untuk *citizen journalism* dalam menyebarkan berita. Keempat, *citizen journalism* tidak terbatas oleh ruang, waktu, *space* halaman sehingga berita yang disebar sangat cepat dan masyarakat dapat menikmati informasi tersebut. Kelima, *citizen journalism* tidak melewati proses *gatekeeping* sehingga manipulasi dari isi berita dapat dikurangi. Seiring perkembangan *citizen journalism* memiliki *pro dan kontra*. Pertama, jika pada waktunya Indonesia sangat sulit dengan kemajuan teknologi, *citizen journalism* masih membutuhkan waktu dalam menyebarkan informasi dan diakses oleh masyarakat. Kedua, perlu ditanyakan tingkat keakuratan seorang penulis yang tidak ada latar belakang pendidikan jurnalistik. Ketiga, terkadang dalam penulisan *citizen journalism* jarang mencantumkan nama atau hanya dibuat dalam inisial saja. Tanpa adanya identitas penulis bebas dalam menulis, membuat dan menyebarkan berita tersebut (Yustitia, 2010, p.7).

Selain itu beberapa media online ikut meluncurkan ruang untuk *citizen journalism* untuk wadah dalam menyebarkan informasi bagi masyarakat lainnya. Pada Kompas.com ada wadah khusus untuk masyarakat yaitu Kompasiana.com,

pada Liputan6 juga menyediakan wadah yaitu Citizen6 dengan adanya wadah ini warga biasa tidak memandang profesi dalam menyampaikan aspirasi.

Gambar 1.1 Paling Banyak dikonsumsi oleh pengguna internet



Sumber Beritagar

Menurut hasil penelitian UC Web pada 2016 mengenai urutan konten berita media tradisional dan we-media, konten yang memiliki posisi tertinggi yaitu konten berita Hiburan sebesar 29.2% (media tradisional) dan 38.5% ( we-media ). Sedangkan berita yang kontennya paling rendah adalah berita Otomotif 1.8% ( media tradisional ) dan 1.1% berita konten opini ( we-media) ( Edwin, 2017, para.3).

Media turut mengambil bagian dalam penyebaran informasi. Media online menjadi salah satu bagian media *mainstream* yang menjadi sebuah alat dalam menyampaikan informasi. Kemunculan media online ini, mempermudah masyarakat dengan kecepatannya dalam menerima informasi yang berada jauh dari diri mereka. Hal ini dibuktikan dalam hasil survei yang dilakukan

oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2017 tentang pengguna internet.

Gambar 1.2 Penetrasi Pengguna Internet 2017



Sumber: Kominfo

Hasilnya menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia per tahun 2017 sebanyak 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68 persen total jumlah penduduk di Indonesia. Jumlah ini dikatakan naik sebanyak 10,56 juta jiwa dari hasil survei tahun 2016 (“Jumlah Pengguna Internet 2017 Meningkat, Kominfo Terus Lakukan Percepatan Pembangunan Broadband”, diakses pada 31 maret 2019).

Informasi itu dapat diperoleh dengan mudah, karena tersedia berbagai macam platform dalam memberikan segala jenis informasi, mulai dari informasi domestik maupun mancanegara. Menurut hasil survei commscore per tahun 2017 terdapat beberapa platform yang menyediakan informasi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

Gambar 1.3 The 10 Biggest Digital Media Indonesia



Sumber: cnnindonesia

Dalam CNN Indonesia tahun 2017 mengenai 10 peringkat media digital di Indonesia yang diperoleh dari commscore selaku perusahaan pengukuran audiens yang mengakses situs online (Nawangwulan, 2016, para.3). Terdapat media yang menduduki peringkat pertama adalah Detik.com dengan total *Unique Visitor* 22.365 dan *Page Views* 663.121, peringkat kedua Tribunnews dengan total *Unique Visitor* 20.765 dan *Page Views* 332.132, peringkat ketiga Liputan6 dengan total *Unique Visitor* 19.070 dan *Page Views* 264.347, peringkat keempat Kompas.com dengan total *Unique Visitor* 14.918 dan *page views* 199.014, peringkat kelima Kapanlagi dengan total *Unique visitor* 10.927 dan *page views* 66.232, peringkat keenam Kaskus dengan total *Unique visitor* 10.026 dan total *Page Views* 130.99, peringkat ketujuh IDN Times dengan total *Unique visitor* 8.908 dan total *Page Views* 67.323, peringkat kedelapan Viva.co.id dengan total *Unique Visitor* 8.811 dan total *Page views* 52.319, peringkat kesembilan kompasiana dengan total *Unique Visitor* 7.417 dan *page views* 14.620, dan

peringkat kesepuluh CNN Indonesia dengan total *Unique visitor* 7.310 dan *page views* 53.851.

*Citizen journalism* sedang berkembang di Indonesia yang menjadi wadah bagi masyarakat dalam membuat dan menyebarkan informasi itu sendiri, karena internet sudah menyediakan fasilitas untuk *update & upload* dengan mudah sehingga hanya dalam hitungan di layar pembaca (Darmadi, 2006, p.106-109). Menurut Romli (2018, p.29) sangat penting dalam menyambut keberadaan *citizen journalism* yang memberi ciri khas tersendiri di Indonesia. Maka dari itu untuk memenuhi tugas utama sebagai penjaga moral bangsa dengan menyajikan informasi yang beragam, media penyiaran dapat mewujudkannya melalui *citizen journalism*, karena *citizen journalism* mampu mendampingi peran sebagai “mata ketiga” pers dalam melihat sisi lain dunia, serta menjangkau wilayah yang tidak sampai di telinga pers (Wibowo, 2013, p.116).

Penelitian tentang *citizen journalism* ini dijalankan untuk memberikan pemetaan mengenai isi dari masing-masing platform *citizen journalism* sehingga dapat diketahui fokus berita yang dimuat dari masing-masing platform *citizen journalism* itu sendiri. Fungsinya, agar nantinya penelitian-penelitian mengenai *citizen journalism* dapat secara fokus langsung meneliti berita yang diinginkan pada platform *citizen journalism* yang tepat dan akan memaksimalkan akurasi informasi yang dibutuhkan.

Berkaitan dengan tema yang peneliti angkat, peneliti mengambil tiga dari sepuluh peringkat media online yang populer di masyarakat yaitu, Detik.com, Tribunnews dan Liputan6. Namun penelitian ini akan dilakukan di kanal *citizen*

*journalism* dari tiga media besar yang sudah ditentukan. Pemetaan akan dilakukan terhadap topik berita yang ada di setiap kanal media online Indonesia, seperti Detik.com memiliki kanal *citizen journalism* Pasangmata.com, kemudian Tribunnews memiliki kanal *citizen journalism* Tribunners dan Liputan6 memiliki kanal *citizen journalism* Citizen6. Kemudian hal lain yang menjadi latar belakang peneliti dikarenakan penelitian ini masih jarang dilakukan dan akan menjadi pertimbangan dan tantangan peneliti untuk mengangkat suatu tema yang akan bermanfaat bagi bidang akademik, praktisi dan peneliti selanjutnya. Dengan begitu penelitian ini akan dijalankan guna memberikan informasi mengenai pemetaan platform *citizen journalism* di Indonesia serta berita-berita di dalamnya dan akan dilanjutkan dengan judul ***“Pemetaan isu karya citizen journalism di media online”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

*Citizen journalism* semakin berkembang pada media online yang menjadi wadah bagi masyarakat dalam menyebarkan informasi. Kemunculan *citizen journalism* ini memberi banyak ciri khas di setiap platform yang disediakan, kondisi ini dapat memberi gambaran mengenai isi dan fokus dari masing-masing platform *citizen journalism* itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis di lapangan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemetaan isu karya *Citizen journalism* di media online (periode Februari 2019 – Maret 2019) ?

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari paparan di atas maka muncul beberapa pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaimana keragaman topik berita yang dibuat oleh *citizen journalist* di media online?
- b. Bagaimana nilai berita yang dibuat oleh *citizen journalist* di media online?
- c. Bagaimana jenis berita yang dibuat oleh *citizen journalist* di media online?

### 1.4 Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaman topik yang dibuat oleh *Citizen journalist* pada media online
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai berita yang dibuat oleh *Citizen journalist* pada media online
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis berita yang dibuat oleh *Citizen journalist* pada media online

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian yang memiliki manfaat berbeda bagi setiap institusi, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

#### A. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Ilmu Komunikasi khususnya bidang jurnalistik mengenai *citizen journalism* dengan menyediakan data dan meneliti keragaman berita *citizen journalism* dengan melakukan pemetaan pada setiap

platform media Indonesia. Pemetaan dalam penelitian ini melihat keragaman topik berita, jenis berita dan nilai berita.

Penelitian diharapkan dapat memberikan penelitian baru tentang pemetaan citizen journalism seperti penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Serena Carpenter (2010) dari *Arizona State University* dengan judul penelitian *A study of content diversity in Online Citizen journalism and Online newspaper Articles dan Mapping Citizen journalists Profile: A case study on Indonesian Net Citizen Journalist (NET CJ) Program*.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dengan topik pemetaan *citizen journalism* sebagai sumber data. Mengingat *citizen journalism* sedang berkembang, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam rangka pengembangan ilmu komunikasi yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis isi, khususnya penelitian yang ingin melihat keragaman isi berita di suatu media.

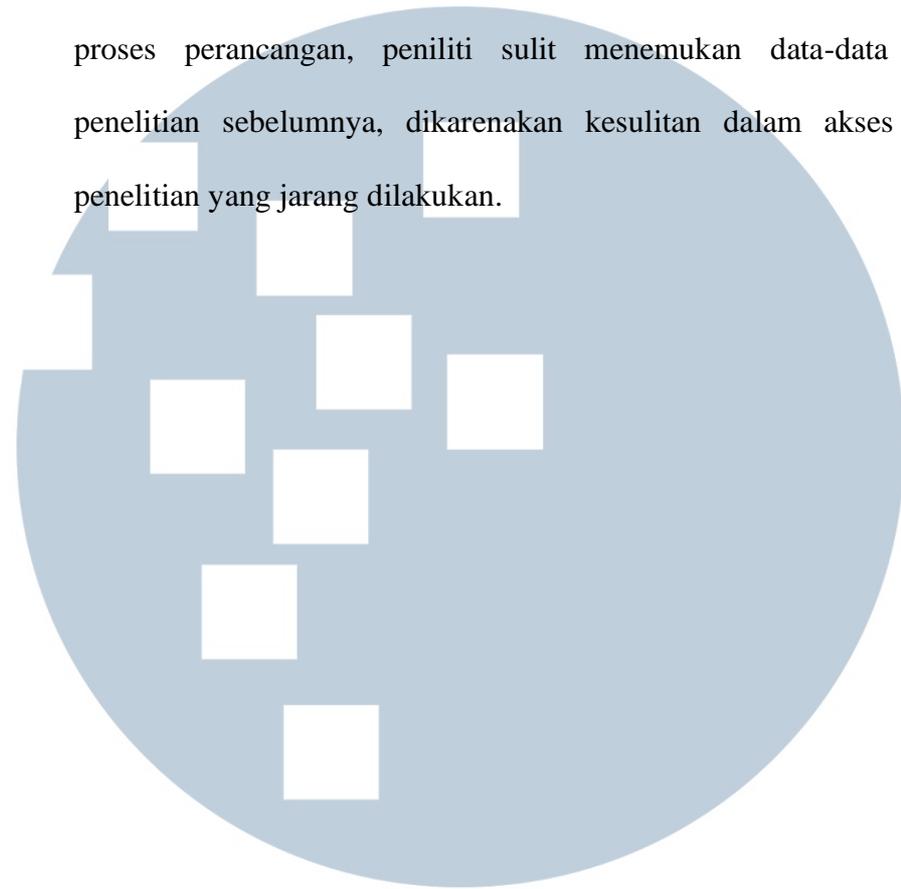
#### **B. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman serta beberapa informasi kepada masyarakat pelaku *citizen journalism* khususnya mengenai keragaman isi yang menjadi satu konsep penting dalam berita.

#### **1.6 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses perancangan dan saat melakukan penelitian di lapangan. Dalam melakukan

proses perancangan, peneliti sulit menemukan data-data mengenai penelitian sebelumnya, dikarenakan kesulitan dalam akses mengenai penelitian yang jarang dilakukan.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA